

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif implementasi kebijakan pemerintah terhadap efektivitas penertiban bangunan liar tanah milik PT KAI di areal kota Bandung. Sebuah penelitian harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Hal ini akan terwujud jika didukung dengan ketepatan alat untuk meneliti sebuah masalah.

3.2 Metode Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini adalah metode penelitian eksplanasi (*explanatory research*), dimana penulis menguji suatu teori atau hipotesis serta mengumpulkan data dan informasi yang diambil dari populasi, kemudian hasil dari data yang telah dikumpulkan selanjutnya diproses dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian eksplanasi menurut Singarimbun dan Effendy (1995; 4) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroiti hubungan kasual antara variabel – variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, seluruh data yang telah diperoleh penulis akan diproses dan dikuantifikasi dengan menggunakan analisa kuantitatif.

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada apa yang telah dikemukakan oleh Nawawi (1995), di dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) sumber data, yakni:

- a. Sumber data primer, merupakan data yang bersifat otentik yang didapatkan langsung dari PT.KAI kota Bandung, tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui sumber – sumber yang lain, seperti artikel ilmiah, dokumen, buku, jurnal, dsb. Sebagai sumber data penunjang, sumber – sumber tersebut harus berkaitan dengan topik penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan isi dan narasumbernya.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini, dilakukan dengan cara – cara berikut:

1. Studi pustaka, pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari terlebih dahulu tentang teori – teori yang memiliki kaitan dengan masalah yang diangkat dan dikaji dalam penelitian. Data yang didapatkan dari buku, dokumen, dan sumber daya ilmiah lain merupakan data utama yang digunakan dalam memecahkan masalah

yang diteliti, sekaligus sebagai data pembanding terhadap data yang didapatkan di lapangan penelitian.

2. Studi lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyortir, serta mengolah data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan sebagai berikut:

- Observasi, dengan cara mengamati secara langsung objek – objek penelitian serta melakukan pencatatan situasi, kondisi, serta berbagai gejala yang dianggap berkaitan dengan masalah penelitian.
- Wawancara, dengan cara berdialog secara langsung dengan responden atau pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dialog tersebut berupa tanya jawab dengan pertanyaan yang terstruktur maupun tidak terstruktur seputar masalah penelitian.
- Angket, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui fakta, aktivitas, perilaku, pendapat responden, serta untuk menggali informasi secara lengkap, detail, dan fokus. Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item – item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang

fenomena sosial. Pertanyaan – pertanyaan yang dicantumkan di kuesioner terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Liekert

Respon Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan konstruk hingga konstruk tersebut dapat menjadi variabel yang dapat diukur oleh peneliti. Untuk memperjelas perumusan hipotesis, maka perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Implementasi Kebijakan(X) George C. Edwards III(1980)	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi aturan/ kebijakan terkait penggunaan asset tanah PT KAI kepada aparat PT KAI dan masyarakat 2. Sosialisasi aturan/kebijakan terkait penggunaan asset tanah PT KAI kepada masyarakat 3. Kejelasan prosedur penggunaan asset tanah PT KAI kepada masyarakat
	Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah SDM yang memadai 2. Memadainya sarana dan prasarana penunjang kebijakan 3. Tersedianya anggaran penunjang kebijakan
	Disposisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen aparat dalam melaksanakan aturan/kebijakan 2. Tanggung jawab aparat dalam melaksanakan pekerjaan 3. Profesionalisme aparat dalam bekerja
	Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya standard operasinal prosedur 2. Koordinasi antar unit kerja secara internal maupun eksternal
Efektivitas(Y) Goggin (Soemaryadi, 2005;111)	Prosedural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pedoman kebijakan. 2. Ketepatan petunjuk teknis. 3. Kepastian prosedur.
	Tujuan/Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ketepatan sasaran dalam pemberian hak penguasaan asset tanah PT KAI kepada masyarakat. 2. Adanya pengembangan potensi sarana dan prasarana yang telah sesuai dengan peruntukan asset tanah PT KAI tersebut
	Monitoring dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan dan pelaporan oleh aparat PT KAI secara berkala mengenai penggunaan asset tanah 2. Pengendalian sesuai dengan rencana.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2015; 80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2015; 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2008: 117) mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian terdiri dari :

1. Aparat PT KAI DAOP 2 Kota Bandung : 43 Orang
2. Jumlah masyarakat yang menempati areal tanah : 1700 Orang +
tanah milik PT KAI

Jumlah (N) : 1743 Orang

Sumber: PT.KAI DAOP II Bandung, 2017.

2.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk mendapatkan data dari populasi tersebut, untuk memperoleh ukuran sampel

dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan ialah probability sampling, yaitu teknik dimana individu didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Sugiono,2008:82) untuk menentukan sampel digunakan rumus Yamane (Rakhmat, 1997:82) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{1743}{1743 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1743}{17,43 + 1}$$

$$= 94,57$$

= dibulatkan menjadi 95 Orang

Jadi, sampel penelitian yang ditetapkan seluruhnya pada penelitian ini adalah sebanyak (n) 95 orang, dengan pertimbangan sebagai berikut:

$$\text{Aparat PT KAI} = \frac{43}{1743} \times 95 = 2,34$$

$$\text{Masyarakat yang menempati areal tanah PT KAI} = \frac{1700}{1743} \times 95 = 92,65$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

- | | |
|------------------|------------|
| 1. Aparat PT KAI | : 2 orang |
| 2. Masyarakat | : 93 orang |
| | _____ |

(n) : 95 orang

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015; 121), untuk mendapatkan instrument yang valid, maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data harus terlebih dahulu dipastikan valid. Pada dasarnya, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa valid instrumen yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketepatan dari sifat – sifat yang diteliti, instrumen yang valid harus memiliki validitas internal dan eksternal. Validitas internal memiliki kriteria yang rasional, sedangkan validitas eksternal diperoleh dengan cara menguji kriteria yang ada pada instrument dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan cara membandingkan isi instrument dengan rancangan program yang telah ditetapkan melalui uji item,

yaitu dilakukan dengan mencari daya pembeda skor setiap item yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah.

Uji validitas ketepatan terhadap instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2015

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = Nilai Skor Pertanyaan

y = Nilai Total Skor Pertanyaan

n = Banyaknya Sampel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan ketetapan suatu instrumen dalam mengukur dan menjawab hingga menunjukkan keandalan instrumen yang digunakan tersebut. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test – retest (stability)*, *equivalent*, maupun dengan gabungan dari keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir – butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015; 130).

Menurut Singarimbun (1995; 140), realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur atau instrumen pada penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data. Apabila suatu alat ukur penelitian dapat digunakan minimal dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut *reliable*.

Menurut Imam Gozali (2002; 133), sebuah nilai instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh lebih besar dari 0.60 yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode Alpha Chornbatch.

3.5.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga mencapai data yang jenuh. Pengolahan data hasil penelitian mengenai “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Eektivitas Penertiban Bangunan Liar di Areal Tanah Milik PT.KAI DAOP II Kota Bandung” ini dilakukan dengan sebagai berikut:

- Persamaan regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (terikat) dapat diprediksikan melalui variabel independen (bebas) secara individual., Sugiyono (201) menyatakan persamaan regresi linear, adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel yang diprediksikan (kualitas pelayanan)

a = Bilangan konstanta regresi untuk $x = 0$

b = Koefisien arah regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut ini:

- Analisis korelasi regresi, digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi, Sugiyono (2015) menjabarkan rumus analisis korelasi regresi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xiyi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n(\sum xi^2) - (\sum xi)^2\} \cdot \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2015

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Implementasi kebijakan

y = Kualitas pelayanan perizinan berbasis e- government

n = Banyaknya sampel

Interpretasi mengenai nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015; 184)

adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

- Analisis koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa koefisien determinasi dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur dengan pedoman interpretasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2005; 149) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Keterangan
< 04%	Pengaruh rendah sekali
05% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
> 80%	Pengaruh tinggi sekali

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat), apakah pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dapat dikatakan signifikan atau tidak signifikan. Hipotesis untuk korelasi harus menggunakan uji terhadap nilai hitung dengan derajat kebebasan (DK) = N-2 dan taraf nyata dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji hipotesis dua sisi. Menurut Sugiyono (2008; 230) untuk menghitung t (nilai hitung) dapat menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Kemudian penulis mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara implementasi kebijakan terhadap efektivitas penertiban bangunan liar di areal tanah milik PT KAI DAOP II di Kota Bandung.

$H_1 : r \neq 0$, Terdapat pengaruh positif antara implementasi kebijakan terhadap efektivitas penertiban bangunan liar di areal tanah milik PT KAI DAOP II di Kota Bandung.

Dengan syarat sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak dan H_1 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ = H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PT. Kereta Api Indonesia Kota Bandung, yang beralamat di Jl. Stasiun Timur No.25, Kb. Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181. Lamanya penelitian yaitu kurang lebih lima bulan, yaitu Juni sampai Oktober 2017, adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian
2017

No.	Uraian	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	3	4	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4
1	Studi Pendahuluan	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal Penelitian		■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar dan Perbaikan Proposal Penelitian							■	■	■	■	■	■								
4	Penyusunan Instrumen Penelitian											■	■								
5	Penyebaran Angket Penelitian												■	■	■	■	■				
6	Pengolahan dan Analisis Data														■	■	■	■	■	■	■
7	Seminar Draft Skripsi																			■	■
8	Sidang Skripsi																			■	■